

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DI DESA PELAWAD

Anisa Andini Rohmadi¹, Rina Andriani², Dinda Amara Putri³, Annisa Azzahra⁴, Kayla Putri Janika⁵, Naili Itkyani Ramadani⁶, Astrit Nasiatul⁷

¹Teknik Industri, Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, ²Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, ³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, ⁴Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, ⁵Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, ⁶Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, ⁷Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa.

Serang, Banten, Indonesia

anisaandinirohmadii@email.com¹, rrinaandriani@gmail.com², amaradinda622@email.com³, annisaazzahra1905@email.com⁴, kaylajanika@email.com⁵, naili.itkyani13@gmail.com⁶, astritnasiatul25@gmail.com⁷

Abstract

This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of the Pelawad Village community, particularly housewives and children, regarding the importance of personal hygiene, home cleanliness, and household waste sorting to prevent environment-based diseases. The underlying issue is the community's low awareness of household waste management and the inconsistent practice of clean and healthy living habits. The program was implemented using a participatory action method involving 30 local participants (23 women and 7 men) alongside 20 students from KKM Group 23 Pelawad. The socialization methodology comprised four stages: preparation, implementation, evaluation, and reporting. The speaker was a lecturer from Bina Bangsa University with a background in health studies. Educational content was delivered through a communicative approach covering three main pillars: personal hygiene, residential sanitation, and kitchen waste sorting techniques using a three-color system (organic, inorganic/plastic, and hazardous waste/B3). Evaluation results indicated an increase in understanding and active community participation in sorting waste directly at the source and maintaining household environmental cleanliness. In conclusion, this community empowerment program successfully fostered positive social norms and independent healthy living habits, leading to a reduced risk of environment-based disease transmission in Pelawad Village.

Keywords: Community Empowerment, Clean and Healthy Living Behavior, Waste Sorting, Disease Prevention, Household Cleanliness

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Pelawad, khususnya ibu rumah tangga dan anak-anak, mengenai pentingnya kebersihan diri, kebersihan rumah, dan pemilahan sampah rumah tangga sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga serta kebiasaan hidup bersih dan sehat yang belum diterapkan secara konsisten. Program ini dilaksanakan menggunakan metode aksi partisipatif yang melibatkan 30 peserta, terdiri dari 23 ibu-ibu, 7 bapak-bapak, dan 20 mahasiswa KKM kelompok 23 Pelawad. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Narasumber merupakan dosen Universitas Bina Bangsa yang berlatar pada ranah kesehatan. Materi edukasi disampaikan melalui pendekatan komunikatif yang mencakup tiga pilar utama: kebersihan diri (*hygiene*), sanitasi tempat tinggal, dan teknik pemilahan sampah dapur dengan sistem tiga warna (organik, anorganik/plastik, dan B3). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif warga dalam memilah sampah langsung dari sumbernya serta menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga. Kesimpulannya, program pemberdayaan masyarakat ini berhasil menumbuhkan norma sosial

positif dan kebiasaan hidup sehat secara mandiri, yang berdampak pada penurunan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan di Desa Pelawad.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Lingkungan Bersih, Lingkungan Sehat, Pencegahan Penyakit, Pemilahan Sampah

PENDAHULUAN

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan derajat kesehatan suatu masyarakat, karena kondisi lingkungan yang buruk dapat menjadi media penularan berbagai penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan demam berdarah dengue (DBD) [1]. Kebersihan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kebersihan diri dan kebersihan rumah tangga, karena keduanya merupakan pintu masuk pertama pencegahan penyakit sebelum penyakit menyebar ke lingkungan yang lebih luas. Kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk memiliki korelasi langsung terhadap tingginya risiko penularan penyakit menular berbasis lingkungan, seperti diare dan ISPA, terutama di kawasan yang rentan [2]. Selain itu, pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak dilakukan dengan baik, terutama sampah organik yang dibiarkan menumpuk, dapat menjadi sumber penyakit karena menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk. Upaya menjaga kebersihan lingkungan menjadi langkah penting dalam mewujudkan dan mempertahankan kehidupan yang sehat dan nyaman [3]. Meskipun penting, penerapannya di tingkat rumah tangga masih kerap terhambat oleh rendahnya kebiasaan PHBS mandiri dan kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan dampak vektor penyakit [4]. Dampak terhadap kesehatan pembuangan sampah yang tidak terkontrol dengan baik merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat yang dapat menimbulkan penyakit [5]. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang mencakup kebersihan diri, kebersihan rumah, dan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi salah satu upaya preventif yang penting untuk menekan angka kesakitan akibat penyakit berbasis lingkungan [6]. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tingkat rumah tangga memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sampah yang baik. Edukasi mengenai PHBS dan pengelolaan sampah rumah tangga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari [7].

Kebersihan lingkungan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari intervensi kebersihan diri (hygiene) dan kebersihan rumah tangga, karena

area domestik merupakan benteng pertahanan pertama dalam memutus rantai penularan penyakit sebelum merebak ke ekosistem masyarakat yang lebih luas. Permasalahan utama di pemukiman padat dan pedesaan umumnya bersumber dari penumpukan sampah dapur serta minimnya pemilahan jenis sampah berbahaya (B3) sejak dari sumbernya [8]. Sampah yang termasuk dalam kategori bahan berbahaya dan beracun (B3) memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dengan sampah pada umumnya, terutama karena sifatnya yang tidak stabil. Sampah B3 yang dibuang langsung ke dalam lingkungan dapat menimbulkan bahaya terhadap lingkungan, keselamatan manusia, serta makhluk hidup lainnya. Beberapa contoh dari sampah rumah tangga yang mengandung B3 antara lain: popok bayi bekas, masker bekas pakai, kemasan obat serangga, kemasan oli, kemasan obat-obatan, obat-obatan kadaluarsa, batu baterai, peralatan listrik bekas, dan sebagainya [5]. Selain itu, pengetahuan dan sikap masyarakat juga memiliki peranan dalam membentuk perilaku pemilahan sampah rumah tangga, sehingga peningkatan pemahaman mengenai jenis dan cara pemilahan sampah menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah [9].

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Pelawad, permasalahan yang masih ditemukan pada tingkat rumah tangga antara lain masih rendahnya kebiasaan menjaga kebersihan diri secara rutin, kondisi rumah yang belum sepenuhnya bersih, serta sampah rumah tangga yang masih dibuang dan ditumpuk begitu saja tanpa dipilah antara sampah organik, anorganik (plastik), dan sampah B3. Kebiasaan ini turut memperbesar risiko timbulnya penyakit berbasis lingkungan di wilayah tersebut, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak [10]. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai pemilahan sampah, masyarakat diharapkan tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, tetapi juga mampu mengurangi potensi pencemaran dan risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat. Oleh karena itu, edukasi mengenai kebersihan diri, kebersihan rumah tangga, PHBS, serta pemilahan sampah rumah tangga dan B3 perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Begitu besarnya pengaruh lingkungan sehingga untuk meningkatkan status kesehatan perlu

dilakukan upaya penyehatan lingkungan yang merupakan usaha pencegahan terhadap penyakit yang berhubungan dengan lingkungan hidup [5]. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga sebagai pengelola utama kebersihan rumah, agar memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menjaga kebersihan diri, rumah, dan lingkungan tempat tinggalnya secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Pelawad, khususnya ibu rumah tangga, mengenai pentingnya kebersihan diri, kebersihan rumah, dan pemilahan sampah rumah tangga sederhana sebagai upaya pencegahan penyakit. Ibu rumah tangga dan kader lokal memegang peranan kunci sebagai penggerak utama (agent of change) dalam menciptakan norma sosial baru terkait kebersihan dapur dan lingkungan pemukiman [11]. Kegiatan yang diberi tema "Dari Rumah Bersih, Hati Senang, Dunia Kenyang" ini disampaikan melalui pendekatan edukasi yang komunikatif dan menarik agar pesan kesehatan lingkungan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kebiasaan hidup bersih dan sehat pada masyarakat, berkurangnya risiko penularan penyakit akibat kondisi lingkungan yang tidak sehat, serta terbentuknya kebiasaan memilah sampah rumah tangga sejak dari sumbernya, yaitu dapur dan halaman rumah. Penyampaian materi kesehatan masyarakat melalui pendekatan komunikatif-interaktif dan media visual terbukti efektif meningkatkan pemahaman sanitasi warga secara signifikan dibandingkan metode ceramah satu arah [12].

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku hidup bersih dan sehat [5]. Studi lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat, baik melalui penyuluhan, edukasi, maupun praktik pemilahan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle) menggunakan wadah yang dibedakan menurut jenis sampahnya, dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya [13]. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya pendekatan partisipatif dan komunikatif berbasis pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan di tingkat rumah tangga dan desa.

Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan karena masih terbatasnya upaya edukatif

yang menasar langsung ibu rumah tangga di Desa Pelawad terkait pentingnya kebersihan diri, kebersihan rumah, dan pemilahan sampah rumah tangga sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit. Edukasi disampaikan melalui metode komunikasi interaktif dan edukatif agar transfer pengetahuan mengenai pilar kesehatan lingkungan dapat diserap dengan mudah dan diinternalisasi ke dalam norma kebiasaan sehari-hari. Manfaat jangka panjang yang diharapkan dari intervensi ini adalah terbentuknya pola hidup bersih yang terintegrasi, meningkatnya kualitas sanitasi tempat tinggal, berkurangnya risiko paparan penyakit menular, serta terwujudnya kebiasaan pemilahan sampah mandiri dari sumber utamanya, yaitu area dapur dan pekarangan rumah. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk berperan aktif dan berkelanjutan dalam menciptakan rumah dan lingkungan Desa Pelawad yang bersih, sehat, dan bebas dari ancaman penyakit berbasis lingkungan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pelawad dengan sasaran utama ibu rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal terhadap kondisi kebersihan rumah tangga dan pengelolaan sampah di Desa Pelawad, kemudian menyusun materi edukasi dalam bentuk media presentasi bertema "*Dari Rumah Bersih, Hati Senang, Dunia Kenyang*". Materi disusun dengan bahasa yang ringan, komunikatif, dan mudah diingat agar pesan kesehatan lingkungan lebih mudah diterima oleh peserta, khususnya ibu rumah tangga.

Tahap persiapan merupakan tahap yang dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan terarah. Kegiatan pada tahap ini meliputi survei dan observasi awal terhadap kebersihan rumah serta pengelolaan sampah masyarakat, koordinasi dengan perangkat Desa Pelawad, penentuan peserta dan narasumber, penyusunan materi seminar kesehatan, serta persiapan media dan alat berupa laptop, LCD, bahan presentasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di Desa Pelawad dan terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu registrasi peserta, penyampaian materi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta pemberian materi mengenai kebersihan diri, sanitasi rumah, perilaku hidup bersih dan sehat, dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan kasus, tanya jawab.



Sumber: (Rohmadi, 2026)
Gambar 1. 1 Pelaksanaan Edukasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan keaktifan peserta, serta tanya jawab. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan jawaban peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung jumlah dan persentase peserta yang menjawab benar serta mampu memilah sampah sesuai jenisnya.

Tahap pelaporan dilakukan dengan menyusun hasil kegiatan, dokumentasi, evaluasi, kendala, dan tindak lanjut. Masyarakat diarahkan untuk menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan rumah, serta memilah sampah rumah tangga sejak dari sumbernya secara berkelanjutan. Metode penyuluhan ini mengacu pada pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam edukasi kesehatan dan pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Dari Rumah Bersih, Hati Senang, Dunia Kenyang” dilaksanakan di Desa Pelawad dengan diikuti oleh ibu rumah tangga dan anak-anak setempat. Kegiatan diawali dengan tanya jawab antara pemateri dengan peserta untuk mengetahui pengetahuan dan kebiasaan awal masyarakat terkait kebersihan serta pengelolaan sampah rumah tangga. Pada tahap awal, pemateri menanyakan bagaimana kebiasaan peserta dalam memilah sampah rumah tangga, apakah sampah organik dan anorganik telah dipisahkan, serta bagaimana cara masyarakat menangani sampah yang termasuk bahan berbahaya dan beracun (B3), seperti baterai bekas, lampu, obat-obatan, dan

produk rumah tangga tertentu. Hasil tanya jawab menunjukkan bahwa sebagian peserta masih belum melakukan pemilahan sampah secara rutin dan belum memahami secara baik mengenai jenis serta cara penanganan sampah B3 rumah tangga.

Setelah mengetahui kondisi awal peserta, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya kebersihan diri sebagai langkah awal pencegahan penyakit, meliputi kebiasaan mandi secara teratur, mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga kebersihan kuku dan rambut. Selain itu, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya, termasuk pemisahan sampah organik, anorganik, dan B3. Peserta terlihat aktif menyimak dan menanggapi materi karena topiknya dekat dengan kebiasaan sehari-hari di rumah.

Pada akhir kegiatan, dilakukan kembali sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah mendapatkan edukasi. Pemateri menanyakan kembali jenis-jenis sampah rumah tangga, cara memilah sampah organik dan anorganik, serta contoh sampah B3 dan cara penanganannya yang tepat. Berdasarkan respons peserta, terlihat adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah rumah tangga. Peserta mulai mampu membedakan jenis sampah dan memahami bahwa sampah B3 perlu dipisahkan dari sampah rumah tangga lainnya serta tidak dibuang secara sembarangan. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah. Peningkatan partisipasi warga dalam memilah sampah dapur secara terpisah sejalan dengan temuan pendampingan pembentukan Bank Sampah yang mampu menumbuhkan kesadaran kolektif berbasis ekonomi dan kebersihan [4].



Sumber: (Rohmadi, 2026)
Gambar 1. 2 Foto Bersama

Materi selanjutnya membahas kebersihan rumah sebagai “obat gratis” bagi keluarga, yaitu kebiasaan mengepel lantai dan membuka ventilasi rumah, tidak membiarkan sampah organik menumpuk lebih dari satu hari, serta menutup rapat

tempat sampah untuk mencegah lalat dan serangga berkembang biak. Inisiatif warga dalam mengelola dan menutup wadah sampah organik secara rutin terbukti berdampak pada penurunan potensi tempat berkembang biaknya lalat dan nyamuk di sekitar rumah[14]. Narasumber menekankan pentingnya pencahayaan alami, pengaturan sirkulasi udara melalui ventilasi rumah, pembersihan lantai secara berkala, serta larangan menumpuk sampah organik dapur lebih dari 24 jam guna mencegah timbulnya bau busuk dan mengundang vektor penyakit. Perubahan perilaku hidup sehat pasca-sosialisasi memerlukan pemantauan berkala agar kebiasaan memilah sampah berbasis 3R tidak berhenti sebagai kegiatan temporer, melainkan menjadi budaya mandiri [15]. Pada sesi tanya jawab, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka belum terbiasa memilah sampah B3 dan masih membiarkan sampah dapur menumpuk sebelum dibuang.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang komunikatif dan partisipatif, yaitu memadukan ceramah, tanya jawab, serta diskusi interaktif, mampu meningkatkan keterlibatan aktif ibu-ibu rumah tangga dalam memahami materi kebersihan diri, kebersihan rumah, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa penyuluhan yang disampaikan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan kebiasaan masyarakat. Penyampaian edukasi mengenai tata cara pengolahan dan pemisahan sampah sesuai jenisnya pada kegiatan ini juga memperkuat temuan bahwa pemahaman konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran ibu-ibu dalam mengelola sampah rumah tangga secara lebih baik.

Penyampaian tata cara pemilahan sampah dapur menggunakan sistem tiga warna (organik, anorganik, dan B3) dalam program ini juga membuktikan bahwa pemberian instruksi praktis yang sederhana mampu menumbuhkan kesadaran kolektif warga dalam mengelola limbah domestik secara bijak. Hal ini menguatkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pemahaman konkret mengenai prinsip 3R dan penyediaan sarana pemilahan sampah terpisah dari sumbernya merupakan stimulus utama dalam mendorong partisipasi aktif ibu rumah tangga menjaga kebersihan lingkungan rumahnya. Dengan terpisahnya sampah organik dan anorganik sejak dari dapur, potensi berkembang biaknya vektor pembawa penyakit seperti lalat dan nyamuk

di sekitar area pemukiman dapat ditekan secara drastis

Meskipun demikian, keberlanjutan kebiasaan memilah sampah dan menjaga kebersihan rumah tidak dapat terbentuk hanya melalui satu kali kegiatan edukasi. Diperlukan skema pendampingan berkelanjutan, penguatan peran kader kesehatan lingkungan lokal, serta pemantauan (*monitoring*) secara periodik dari pemerintah desa setempat. Langkah pengawalan berkesinambungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan pemilahan sampah yang telah diperoleh dapat terkonversi menjadi norma sosial baru yang diterapkan secara konsisten oleh warga Desa Pelawad dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Dari Rumah Bersih, Hati Senang, Dunia Kenyang” di Desa Pelawad berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan anak-anak, mengenai pentingnya kebersihan diri, kebersihan rumah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih belum terbiasa melakukan pemilahan sampah rumah tangga dan belum memahami secara baik mengenai jenis serta penanganan sampah B3. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi interaktif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan mampu membedakan sampah organik, anorganik, dan B3 serta memahami pentingnya memisahkan sampah tersebut sejak dari sumbernya.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan secara komunikatif dan partisipatif dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga. Pemilahan sampah sejak dari rumah juga menjadi langkah sederhana yang dapat membantu mengurangi penumpukan sampah, mencegah berkembangnya vektor penyakit, serta mengurangi potensi pencemaran lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan positif dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri, rumah, dan lingkungan secara mandiri.

Keberlanjutan kegiatan tetap diperlukan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat

diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendampingan dan pemantauan secara berkala oleh perangkat desa, kader kesehatan, maupun masyarakat setempat perlu dilakukan untuk memperkuat kebiasaan pemilahan sampah dan penerapan PHBS. Dengan adanya kesinambungan tersebut, diharapkan terbentuk norma sosial dan budaya hidup bersih yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang sehingga mampu mendukung terciptanya Desa Pelawad yang bersih, sehat, nyaman, serta memiliki risiko penyakit berbasis lingkungan yang lebih rendah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya kegiatan sosialisasi ini kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi. Kepada Kepala Desa Pelawad yaitu Bapak Rifa'i yang telah memberikan izin. Terima kasih kami ucapkan kepada Sekertaris Desa yaitu Bapak Muhamad Anwar yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih kami ucapkan kepada narasumber yaitu Ibu Dewi Robiatun Muharomah, M.Pd., yang telah memberikan materi yang sangat bermanfaat dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKM Kelompok 23 Ibu Rina Andriani, S.Pd., M.Hum., yang sudah berkontribusi dan mendampingi pada kegiatan sosialisasi ini.

Mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa kelompok 23 desa Pelawad yang telah mempersiapkan acara dengan maksimal sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Serta, peserta kegiatan yaitu Masyarakat desa Pelawad yang telah antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan memberikan dampak yang baik dalam menggunakan komunikasi bahasa Indonesia yang benar sehingga bisa diaplikasikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Suhardono, "Gambaran perilaku tentang penanggulangan kejadian penyakit menular di wilayah yang berpotensi kekeringan," *J. Stud. Keperawatan*, vol. 5, no. 2, pp. 10–14, 2024, doi: 10.31983/j-sikep.v5i2.12157.
- [2] A. H. Kusuma and N. Suryani, "Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Terhadap Kejadian Diare pada Balita," *J. Kesehat. Lingkung. Indones.*, vol. 22, no. 2, pp. 112–119, 2023, doi: 10.14710/jkli.22.2.112-119.
- [3] N. Rahmi and Suwandi, "Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Memelihara Kebersihan Lingkungan Guna Mewujudkan Lingkungan Yang Lebih Sehat Di Karawang," *J. Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 2, no. 3, pp. 2751–2757, 2025, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [4] A. Rahman and A. Fitriani, "Hubungan Pengetahuan Kebersihan Rumah Tangga Dengan Risiko Penularan Demam Berdarah Dengue (DBD)," *J. Epidemiol. Kesehat. Komunitas*, vol. 5, no. 1, pp. 50–58, 2020, doi: 10.14710/jekv.v5i1.6120.
- [5] A. Saputra and S. Wibowo, "Intervensi Komunitas Berbasis Pemberdayaan Warga dalam Mewujudkan Lingkungan Bebas Sampah Liar. Jurnal Pengabdian Sosial dan Lingkungan", doi: <https://doi.org/10.25077/jpsl.v5i2.412>.
- [6] A. Fitri, M. J. Wiratama, D. Azka, and G. Harbiyah, "Gerakan Pilah Sampah dari Rumah: Edukasi dan Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Wirausaha Masyarakat," *J. Med. Med.*, vol. 4, no. 3, pp. 678–683, 2025, [Online]. Available: <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/276>
- [7] I. Firdaus, Marni, and D. R. F. Fatikasari, "POLA HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KESEHATA," vol. 2, no. 1, pp. 25–30, 2024.
- [8] R. K. Dewi and I. Setiawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Kebiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya di Pedesaan," *J. Perilaku dan Sanitasi Lingkung.*, vol. 2, no. 1, pp. 34–42, 2020, doi: 10.20473/jpsl.v2i1.19832.
- [9] K. Cristina, M. C. Hadi, and I. M. B. Mahayana, "Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Gunaksa Klungkung," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 13, no. 1, pp. 43–52, 2023.
- [10] et al Harianja, "Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan.," *Sanitasi J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 15, no. 2, pp. 89–96, 2022, [Online]. Available: <http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/27/51>
- [11] E. Wulandari and A. Febriani, "Peran Kader Kesehatan Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Memilah Sampah Rumah Tangga," *J. Komunitas Kesehat.*, vol. 8, no. 2, pp. 143–150, 2022, doi: 10.35654/ijhk.v8i2.562.
- [12] R. A. Siregar and T. Handayani, "Strategi Komunikasi Edukatif Dalam Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Lingkungan Pemukiman Padat," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 13, no. 1, pp. 78–86, 2022, doi: 10.26553/jikm.2022.13.1.78-86.
- [13] R. M. Fatriani et al., "Edukasi Pembentukan



- Bank Sampah Pada Masyarakat Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi," *J. Hum. Educ.*, vol. 4, no. 6, pp. 652-657, 2024, doi: 10.31004/jh.v4i6.1891.
- [14] D. S. Nugroho and M. Safitri, "Dampak Pengelolaan Sampah Mandiri Tingkat RT Terhadap Penurunan Vektor Penyakit Lingkungan," *J. Sanitasi Lingkung.*, vol. 11, no. 2, pp. 95-103, 2021, doi: 10.36566/jsl.v11i2.189.
- [15] R. Indrawati and C. Wijaya, "Pengaruh Penyuluhan Pengolahan Sampah Berbasis 3R Terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga," *J. Kesehat. dan Kebersihan*, vol. 7, no. 1, pp. 12-20, 2020, doi: 10.31227/osf.io/jkk20.